



## **Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Pemahaman Siswa tentang Sejarah Islam di MTS Khazanah Kebajikan**

**Hidayanti Rahayu<sup>(1)</sup>**

**Ilyas Ichsani<sup>(2)</sup>**

Institut Agama Islam Al-Aqidah Al-Hasyimiyyah Jakarta

[hidayantirahayu4@gmail.com](mailto:hidayantirahayu4@gmail.com)<sup>(1)</sup>, [ilyasichsani19@gmail.com](mailto:ilyasichsani19@gmail.com)<sup>(2)</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode diskusi kelompok terhadap pemahaman siswa tentang sejarah Islam di MTs Khazanah Kebajikan. Berdasarkan observasi, wawancara, dan evaluasi hasil belajar siswa, metode diskusi kelompok terbukti meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Siswa yang mengikuti diskusi kelompok menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam, keterampilan berpikir kritis, serta kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyampaikan pendapat. Meskipun terdapat tantangan seperti perbedaan partisipasi siswa dan keterbatasan waktu, hasil penelitian menunjukkan bahwa diskusi kelompok menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, serta mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa.

**Kata kunci:** Metode diskusi kelompok, pemahaman siswa, sejarah islam

### **Pendahuluan**

Pendidikan sejarah Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan identitas siswa. Dalam konteks pembelajaran, metode pengajaran yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Salah satu pendekatan yang semakin banyak digunakan adalah metode diskusi kelompok.<sup>1</sup> Metode ini tidak hanya mendorong interaksi antar siswa, tetapi juga memfasilitasi pertukaran ide dan

---

<sup>1</sup> Mardinal Tarigan et al., "Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Nabi Muhammad Saw: Sejarah Pendidikan Islam," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, no. 3 (2024): 76, <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.2321>.

pemikiran kritis.<sup>2</sup> Melalui diskusi kelompok, siswa diajak untuk mendalami berbagai perspektif sejarah Islam, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konteks dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini akan membahas pengaruh metode diskusi kelompok terhadap pemahaman siswa mengenai sejarah Islam, dengan mengeksplorasi kelebihan, tantangan, dan implikasinya dalam proses pembelajaran. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan peran dari semua pihak dalam proses pendidikan, baik dari pemerintah, pendidik, lingkungan masyarakat, orang tua, dan anak didik itu sendiri. Metode merupakan salah satu komponen metode merupakan salah satu komponen yang penting yang ikut menentukan tercapainya atau tidaknya tujuan pengajaran.<sup>4</sup> Oleh sebab itu tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Dalam menggunakan metode guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, jumlah anak didik ikut mempengaruhi penggunaan metode. Berdasarkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Guru banyak menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan metode-metode yang lain sehingga kurang bervariasi dapat membuat siswa jenuh dalam belajar.<sup>5</sup> Selain itu juga siswa akan cenderung pasif dan kurang kreatif dalam proses pembelajaran tidak melibatkan siswa langsung. Hal ini akan mengakibatkan metode yang di gunakan kurang dapat terpenuhi atau tidak tercapai sepenuhnya karena itu penulis perlunya ada metode baru seperti metode kelompok atau metode diskusi.

---

<sup>2</sup> Sri Juwita et al., "TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SEJARAH PERADABAN ISLAM MELAYU: DARI TRADISI KEILMUAN KLASIK MENUJU MODERNISASI PENDIDIKAN," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 01 (2026): 54, <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.44155>.

<sup>3</sup> Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 76, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.

<sup>4</sup> Dahniar Dahniar, "SISTEM PENDIDIKAN, PENDIDIKAN SEBAGAI SISTEM DAN KOMPONEN SERTA INTERPENDENSI ANTAR KOMPONEN PENDIDIKAN," *Jurnal Literasiologi* 7, no. 3 (2022): 67, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.322>.

<sup>5</sup> Juwita et al., "TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SEJARAH PERADABAN ISLAM MELAYU," 90.

## **Metode**

Sesuai dengan permasalahan dan judul penelitian ini, maka jenis penelitian yang sesuai adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data lisan maupun tertulis dari orang ataupun perilaku yang diamati.<sup>6</sup> Sugiyono menyebutkan: Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Saifudin Azwar mengemukakan bahwa penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada proses penyimpulan secara induktif dan deduktif serta lebih fokus pada objek penelitian menggunakan data ilmiah. Sedangkan maksud peneliti menggunakan<sup>7</sup> pendekatan kualitatif pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai pengaruh metode diskusi kelompok terhadap pemahaman siswa tentang sejarah islam di mts khazanah kebajikan.<sup>8</sup>

Kehadiran peneliti di tempat penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang yang diteliti. Sebelum peneliti melakukan penelitiannya terlebih dahulu peneliti memberikan informasi kepada subjek penelitian untuk melakukan penelitian tentang pengaruh metode diskusi kelompok terhadap pemahaman siswa tentang sejarah islam di mts khazanah kebajikan. Karena peneliti langsung hadir di lokasi penelitian, maka peneliti adalah instrument utama dalam penelitian kualitatif. Di samping itu juga kehadiran peneliti di lokasi penelitian akan memudahkan peneliti sendiri dalam membuat deskripsi dan menyimpulkan hasil yang didapatkan di lokasi

---

<sup>6</sup> Dr H. Farid Wajdi M.Si S. Pd I. et al., *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (Penerbit Widina, 2024), 156.

<sup>7</sup> *Prosiding Seminar Nasional Sosial dan Humaniora "Mengembangkan Kehidupan Berbangsa Yang Lebih Beradab"* (Sanata Dharma University Press, 2023), 67.

<sup>8</sup> Mochammad Ronaldi Aji Saputra et al., *Metode Ilmiah dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset)* (Nizamia Learning Center, 2023), 87.

penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Sumber data atau disebut juga subjek penelitian merupakan asal data/informasi selama proses penelitian di lokasi. Dalam penelitian kualitatif sumber data disebut informan, yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti. Informan tersebut dipilih karena dianggap memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini terutama informasi terkait dengan tentang pengaruh metode diskusi kelompok terhadap pemahaman siswa tentang sejarah islam di mts khazanah kebajikan. Disamping itu informan juga memiliki wewenang dalam memberikan informasi dan data sehingga informasi dan data tersebut dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Adapun jenis sumber data dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu Sumber data Primer dan Skunder, dapat dijelaskan sebagai berikut : Yang menjadi sumber primer dalam memperoleh informasi dan data penelitian adalah: 1) Kepala sekolah Mts Khazanah Kebajikan, 2) Stap guru Mts Khazanah Kebajikan Sumber tersebut dipilih karena dianggap dapat memberikan data-data dan informasi akurat yang dibutuhkan selama penelitian.

Yang menjadi sumber skunder dalam memperoleh data dan informasi pada penelitian ini antara lain: 1) Dokumen tertulis yang berkaitan dengan pengaruh metode diskusi kelompok terhadap pemahaman siswa tentang sejarah islam di mts khazanah Kebajikan, 2) Dokumen foto-foto yang berkaitan dengan pengaruh metode diskusi kelompok terhadap pemahaman siswa tentang sejarah islam di mts khazanah Kebajikan, 3) Dokumen siswa dan siswi Mts Khazanah Kebajikan, 4) Teknik pengumpulan data Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, sedangkan data ialah keterangan tentang suatu objek penelitian. Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data, tanpa mengetahui tekniknya maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu: Observasi, Interview dan dokumentasi. a. Observasi (pengamatan) Salah satu teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan (observation). Pengamatan merupakan suatu kegiatan mencatat semua gejala-gejala yang tampak pada lokasi penelitian. Menurut Sugiyono "Metode observasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu: observasi berpartisifasi (participant observation), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (overt and covert

observation) dan observasi yang tak terstruktur (unstructured observation)". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model observasi yang kedua yakni observasi terus terang atau tersamar (overt observation dan covert observation). Observasi terus terang atau tersamar maksudnya adalah peneliti menyatakan secara terus terang bahwa ia sedang melakukan penelitian, jadi sumber data telah mengetahui dari awal apa yang dilakukan oleh peneliti. Namun pada saat tertentu juga peneliti tidak terus terang (tersamar) dalam melakukan observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari apabila data yang dibutuhkan merupakan data yang masih dirahasiakan. Dalam observasi ini, peneliti akan mengamati berdasarkan data dan dokumen yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan data yang relevan dengan fokus penelitian yakni tentang pengaruh diskusi kelompok terhadap pemahaman siswa tentang sejarah islam di mts khazanah kebajikan. Kemudian peneliti juga melakukan observasi demi mengetahui faktor-faktor penghambat pengaruh metode diskusi terhadap pemahaman siswa tentang sejarah islam di mts khazanah kebajikan. Selain itu, peneliti juga mengamati proses pembelajaran yang diterapkan kaitannya dengan program kegiatan dikelas. Selain itu fasilitas sarana prasarana yang digunakan serta pegawai yang melakukan pelayanan dalam pembinaan dan peningkatan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Interview (Wawancara) Wawancara digunakan dalam teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan penelitian awal untuk menemukan masalah yang perlu diteliti. Wawancara merupakan angket lisan, responden atau interviewee mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka. Patton juga menyebutkan dalam Rulam Ahmadi bahwa cara utama yang dilakukan oleh para ahli metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif.

## **Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode diskusi kelompok terhadap pemahaman siswa tentang sejarah Islam di MTs Khazanah Kebajikan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi kelas, wawancara, serta kuesioner yang disebarkan kepada siswa, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa

setelah diterapkannya metode diskusi kelompok. Berikut adalah beberapa temuan utama yang berhasil diidentifikasi:<sup>9</sup>

### 1. Peningkatan Pemahaman Materi Sejarah Islam

Siswa yang mengikuti diskusi kelompok menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi sejarah Islam dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional (ceramah). Hal ini terlihat dari hasil evaluasi siswa, di mana 75% dari siswa yang mengikuti diskusi kelompok mampu mencapai skor di atas rata-rata. Dalam wawancara, siswa mengakui bahwa diskusi kelompok membantu mereka memahami peristiwa-peristiwa sejarah dengan lebih baik karena adanya pertukaran perspektif dan ide dari rekan-rekan sekelompok.

### 2. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Diskusi kelompok mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga menganalisis dan mengajukan pertanyaan. Proses tanya jawab yang terjadi selama diskusi memungkinkan siswa untuk menilai berbagai peristiwa sejarah dari sudut pandang yang lebih luas, seperti memandang peran tokoh-tokoh Sejarah Islam atau memahami konteks sosial-politik pada masa tersebut. Pengamatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan serta memberikan argumen yang relevan.

### 3. Interaksi Sosial dan Kepercayaan Diri

Metode diskusi kelompok juga berpengaruh pada peningkatan interaksi sosial di antara siswa. Siswa lebih sering berkolaborasi, mendengarkan pendapat satu sama lain, dan berbagi pengetahuan. Keterlibatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan pendapat di depan kelompok. Selain itu, keterampilan komunikasi mereka juga mengalami peningkatan yang signifikan, yang tercermin dari kemampuan mereka dalam berargumen secara logis dan sistematis.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Laporan Lokakarya Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Bidang Kelangsungan Hidup Anak Di Indonesia (Universitas Indonesia, Lembaga Penelitian, Pusat Penelitian Kesehatan, 1988), 98.

<sup>10</sup> Dwi Irawan et al., *Economic Sustainability and Social Equality in the Technological Era: Proceedings of the 3rd International Conference on Humanities and Social Sciences (ICH SOS 2023)*, 30–31 August 2023, Malang, Indonesia (Taylor & Francis, 2024), 78.

#### **4. Tantangan dalam Pelaksanaan Diskusi Kelompok**

Meskipun metode diskusi kelompok memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah adanya perbedaan tingkat partisipasi antar siswa. Beberapa siswa yang lebih dominan cenderung menguasai diskusi, sementara siswa yang lebih pendiam kurang terlibat secara aktif. Guru perlu melakukan intervensi yang tepat untuk memastikan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam berpartisipasi.

#### **5. Implikasi Terhadap Pembelajaran Sejarah Islam**

Penggunaan metode diskusi kelompok di MTs Khazanah Kebajikan memberikan implikasi positif terhadap proses pembelajaran sejarah Islam. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap peristiwa sejarah, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan lain seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim. Penerapan metode ini juga mengubah pola pengajaran dari guru-sentris menjadi siswa-sentris, di mana siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, diskusi kelompok efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, di mana siswa dapat terlibat langsung dalam mengeksplorasi dan memahami sejarah Islam dengan cara yang lebih bermakna. Untuk mengoptimalkan hasilnya, diperlukan penyesuaian dalam perencanaan waktu dan strategi pengelolaan diskusi agar semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Khazanah Kebajikan, metode diskusi kelompok terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai sejarah Islam. Melalui diskusi kelompok, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berargumentasi, dan meningkatkan interaksi sosial serta kepercayaan diri.

Peningkatan pemahaman ini terlihat dari evaluasi hasil belajar, di mana sebagian besar siswa mencapai skor di atas rata-rata setelah mengikuti diskusi kelompok. Diskusi juga memfasilitasi pertukaran ide dan perspektif, yang memungkinkan siswa untuk menilai peristiwa sejarah dari berbagai sudut

pandang. Selain itu, keterampilan komunikasi siswa juga mengalami peningkatan, membantu mereka untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan orang lain.

## Referensi

- Dahniar, Dahniar. "SISTEM PENDIDIKAN, PENDIDIKAN SEBAGAI SISTEM DAN KOMPONEN SERTA INTERPENDENSI ANTAR KOMPONEN PENDIDIKAN." *Jurnal Literasiologi* 7, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.322>.
- Irawan, Dwi, Agung Prasetyo Nugroho Wicaksono, Aviani Widyastuti, Rizki Febriani, and Ali Roziqin. *Economic Sustainability and Social Equality in the Technological Era: Proceedings of the 3rd International Conference on Humanities and Social Sciences (ICH SOS 2023)*, 30–31 August 2023, Malang, Indonesia. Taylor & Francis, 2024.
- Juwita, Sri, Donna Takrim, Maryamah, and Zulhijra. "TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SEJARAH PERADABAN ISLAM MELAYU: DARI TRADISI KEILMUAN KLASIK MENUJU MODERNISASI PENDIDIKAN." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 01 (2026): 154–67. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.44155>.
- Laporan Lokakarya Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Bidang Kelangsungan Hidup Anak Di Indonesia*. Universitas Indonesia, Lembaga Penelitian, Pusat Penelitian Kesehatan, 1988.
- M.Si, Dr H. Farid Wajdi, S. Pd I., Desy Seplyana M.Pd S. Pd, Juliastuti M.Pd, et al. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Penerbit Widina, 2024.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–15. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Prosiding Seminar Nasional Sosial dan Humaniora "Mengembangkan Kehidupan Berbangsa Yang Lebih Beradab."* Sanata Dharma University Press, 2023.
- Saputra, Mochammad Ronaldy Aji, Fitria Idham Chalid, and Heri Budianto. *Metode Ilmiah dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset)*. Nizamia Learning Center, 2023.
- Tarigan, Mardinal, Sutri Ayu Ramadhani, and Fadhilah Paramitha. "Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Nabi Muhammmad Saw: Sejarah

Pendidikan Islam.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, no. 3 (2024): 528–39.  
<https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.2321>.